

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Transportasi di Indonesia sudah berkembang cukup pesat. Transportasi dapat diartikan sebagai usaha memindahkan, menggerakkan, mengangkut atau mengalihkan objek dari satu tempat ke tempat yang lain, di mana di tempat lain ini objek tersebut lebih bermanfaat atau dapat berguna untuk tujuan tertentu (Fitrianda 2013). Keberadaan transportasi sudah menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi berlangsung hidup manusia untuk memudahkan melakukan aktivitas sehari-hari, transportasi yang baik mencerminkan negara yang baik pula. Agar terciptanya transportasi yang baik, aman dan berkeselamatan sehingga khususnya untuk kendaraan angkutan barang tidak ada yang melakukan pelanggaran ODOL (*Overdimension Overloading*). Salah satu upaya pemerintah untuk menjamin keselamatan transportasi khususnya di darat adalah Unit Pelaksana Penimbangan Kendaraan Bermotor (UPPKB) atau biasa disebut sebagai Jembatan Timbang.

Jembatan timbang atau Unit Pelaksana Penimbangan Kendaraan Bermotor (UPPKB) adalah unit dibawah Kementerian Perhubungan Republik Indonesia yang bertugas mengawasi muatan barang yang dibawa oleh angkutan barang yang melintasi jalan dengan cara melakukan penimbangan (Peraturan Menteri Perhubungan RI no. 134 Tahun 2015). Fungsi UPPKB atau jembatan timbang adalah untuk melakukan pengawasan, pencatatan dan penindakan angkutan barang yang melintas untuk mencegah terjadinya *overloading* dan melindungi kerusakan infrastruktur jalan akibat kendaraan bermotor yang melewati jalan, tidak sesuai dengan kelas jalan. Perlu melakukan penindakan terhadap kendaraan *overloading* ini sehingga kondisi prasarana jalan menjadi terjaga kualitasnya dan mampu menjamin keselamatan dalam berlalu lintas.

Jembatan Timbang Tanjung yang berlokasi di jalan Cendrawasih kabupaten Brebes, tepatnya di desa Tanjung, Krakahan, kec. Brebes, Jawa Tengah. Jembatan timbang Tanjung Brebes merupakan jembatan timbang yang ramai dilalui oleh angkutan barang karena jembatan timbang ini terletak di jalan nasional yang menghubungkan arus lalu lintas dari arah Cirebon maupun dari arah Tegal. Kondisi

geografis serta letak jembatan timbang Tanjung Brebes yang strategis dapat menghadang angkutan barang yang terdeteksi *Overdimension Overloading*. Pada Kamis 13 Februari 2020 jembatan timbang Tanjung Brebes melakukan Razia *overdimension dan overloading* di jalan pantura untuk meminimalisir kerusakan jalan. Sejak bulan Januari hingga pertengahan Februari 2020, tercatat 153 kendaraan ditilang disebabkan *overdimension dan overloading*. Pada tahun sebelumnya dari periode April-Desember 2019 jumlah kendaraan yang ditilang akibat kendaraan *overdimension dan overloading* mencapai 1.050 unit. Dari data tersebut membuktikan bahwa masih banyak kendaraan yang menyalahi aturan *overdimension dan overloading* melintas di kabupaten Brebes, jika masalah tersebut dibiarkan akan menyebabkan kecelakaan dan kerusakan jalan. Menurut data Kementerian PUPR tahun 2019-2021 di sepanjang ruas jalan nasional Brebes – Tegal – Pemalang – Pekalongan – Batang – Kendal – Semarang dari 266 kilometer jalan nasional tersebut, 20,26% atau 53,92 km kondisi baik, 69,91% atau 186 km dalam kondisi sedang, 9,13% atau 24,28 km dalam kondisi rusak ringan dan 0,69% atau 1,83 km dalam kondisi rusak berat. Kerusakan jalan nasional disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya masih banyaknya kendaraan *overdimension dan overloading* yang melintas di jalan.

Overdimension Overloading (ODOL) menurut (Gunawan 2019) bahwa (*overdimension*) adalah suatu kondisi dimana dimensi pengangkut kendaraan tidak sesuai dengan standar produksi pabrik (modifikasi) sedangkan beban berlebih (*overloading*) adalah suatu kondisi dimana kendaraan mengangkut muatan yang melebihi batas beban yang ditetapkan. Muatan lebih angkutan barang merupakan komplikasi dari berbagai macam masalah, seperti belum optimalnya jaringan lintas angkutan barang, perletakan lokasi jembatan timbang yang tidak strategis, jumlah dan kualifikasi sumber daya manusia (SDM) belum memadai dan manajemen operasional jembatan timbang yang lemah. Menurut (Atiya 2014) berbagai permasalahan dimaksud tidak dapat diselesaikan oleh satu pihak, bahkan oleh pemerintah saja, padahal menciptakan sistem transportasi yang efisien dan handal diperlukan pengendalian dan pengawasan pemerintah. Oleh sebab itu pemerintah memiliki peranan kunci dalam pemecahan masalah angkutan barang.

Salah satu tingginya angka kecelakaan di jalan raya adalah dari kendaraan *Overdimension Overloading* (ODOL). Kendaraan angkutan truk yang telah sesuai dengan standar spesifikasi kendaraan bermotor sesuai UU Nomor 22 Tahun 2009

tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan merupakan aturan yang dibuat oleh pemerintah untuk mengatur kendaraan di jalan raya. Menurut (Nurrachmad and Hartanto 2020) UU Lalu Lintas dan Angkutan Jalan juga mengatur tentang kriteria setiap dimensi kendaraan bermotor di jalan raya karena setiap kendaraan memiliki pengelompokannya menurut kelas jalannya masing-masing. Kendaraan angkutan truk yang sudah sesuai selanjutnya dimodifikasi oleh pengusaha pengangkutan barang untuk dapat mengangkut barang yang melebihi batas kapasitas kendaraan demi keuntungan individu. Pelanggaran *overdimensi* dan *overloading* angkutan barang wajib ditindak oleh Penyidik Pegawai Negeri Sipil, tetapi penindakan pelanggaran belum dapat dilakukan secara maksimal disebabkan terbatasnya kondisi prasarana dan sarana, SDM belum memenuhi kualifikasi dan kecukupan jumlah, system informasi belum terbangun dan terintegrasi serta waktu pelayanan belum sesuai standar serta manajemen operasi jembatan timbang yang belum tertata.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian "EFEKTIVITAS JEMBATAN TIMBANG DALAM MENGURANGI PELANGGARAN ODOL (*OVER DIMENSION OVER LOADING*) PADA JALAN LINTAS UTARA JAWA (Studi Kasus Jembatan Timbang Tanjung Brebes)".

I.2 Rumusan Masalah

Pokok permasalahan pada penelitian ini sesuai dengan latar belakang diatas adalah sebagai berikut:

1. Apakah jembatan timbang Tanjung Brebes efektif dalam mengurangi pelanggaran *overdimension* dan *overloading*?
2. Bagaimana pelanggaran *overdimension* dan *overloading* serta upaya penanganannya?
3. Bagaimana fasilitas operasional jembatan timbang Tanjung Brebes dalam mengurangi pelanggaran *overdimension* dan *overloading*?

I.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Lokasi penelitian adalah jembatan timbang Tanjung Brebes
2. Penelitian berfokus pada efektivitas jembatan timbang dalam mengurangi pelanggaran *overdimension* dan *overloading* di brebes

3. Jenis kendaraan dibatasi pada kendaraan yang melanggar dan kendaraan tidak melanggar yang masuk di jembatan timbang

I.4 Tujuan Penelitian

Agar suatu penelitian ilmiah bermanfaat maka di perlukan sebuah tujuan yang hendak dicapai. Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penulisan proposal skripsi ini adalah:

1. Menentukan efektivitas jembatan timbang dalam mengurangi pelanggaran *overdimension* dan *overloading*
2. menganalisis jenis pelanggaran dan penanganan *overdimension* dan *overloading*
3. Memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas jembatan timbang Tanjung Brebes dalam mengurangi pelanggaran *overdimension* dan *overloading*

I.5 Manfaat

Penelitian diharapkan memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Jembatan Timbang

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk mengetahui serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas jembatan timbang dalam mengurangi pelanggaran *overdimension* *overloading*

2. Bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan

Sebagai wujud eksistensi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan dalam hal peningkatan keselamatan transportasi darat di Indonesia, serta mendukung program kementerian perhubungan menuju zero ODOL tahun 2023.

3. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dalam melakukan penelitian di bidang transportasi dan dapat menerapkan ilmu rekayasa sistem transportasi jalan yang diperoleh dibangku kuliah ke dalam kondisi yang sebenarnya.

I.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar penyusunan proposal skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu, pendahuluan, isi, penutup. Tiga bagian itu dikembangkan menjadi per bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa kajian yang secara logis saling berhubungan dan merupakan kebulatan

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan membicarakan mengenai Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Batasan Masalah, Manfaat Penelitian, Serta Sistematika Penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Landasan teori membahas mengenai Pengertian Efektivitas, Jembatan Timbang (UPPKB), Pengertian *overdimension overloading* (ODOL), dan Keaslian Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini membahas tentang Lokasi penelitian, bagan alir, Teknik pengambilan data, Teknik analisis data, Definisi operasional penelitian, Populasi dan sampel, instrument penelitian, Uji kualitas data, Hasil uji instrumen dan jadwal perencanaan pelaksanaan penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan berisi tentang profil umum jembatan timbang Tanjung Brebes, asal tujuan perjalanan angkutan barang, karakteristik responden, uji validitas dan uji reliabilitas, analisis efektivitas, analisis overdimensi overloading dan analisis fasilitas operasional jembatan timbang.

BAB V PENUTUP

Memuat rumusan kesimpulan terhadap analisis yang dilakukan dan saran – saran yang diusulkan dari upaya untuk mengurangi pelanggaran overdimensi overloading di jembatan timbang Tanjung Brebes.